

Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Strategi Reading Guide pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar

¹Arika Rifdha Aqilah, ²Aco Karumpa, ³Nur Khadijah Razak

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

¹arikarifdhaaqilah@gmail.com

ABSTRACT

Relying on the lecture method alone in the learning process can make the learning experience monotonous for students, which in turn can result in a decrease in students' beginning reading skills. The purpose of this study was to improve beginning reading skills through a reading guide strategy in grade I students of Kalukuang IV State Elementary School. This type of research is a class action research which was conducted in two cycles. Each cycle consists of 3 to 4 meetings and each meeting has four stages, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 17 grade I students. The data collection techniques used were observation and tests. Data analysis in this class action research is descriptive qualitative and descriptive quantitative. The results showed that the application of the reading guide strategy in learning can improve the beginning reading skills of first-grade students of Kalukuang IV State Elementary School in terms of the process and learning outcomes of beginning reading skills. The increase in results is shown from the achievement of the average value of students' beginning reading skills in the pre-cycle initially amounted to 63.06, then increased in cycle I to 70.41, and in cycle II the value obtained was 79.24 which means that it has met the predetermined KKM value of >75. Student learning completeness also increased from 29% in the pre-cycle to 53% in the second cycle.

Keywords: Beginning Reading, Reading Guide Strategy, Reading Skills

ABSTRAK

Mengandalkan metode ceramah saja dalam proses pembelajaran dapat membuat pengalaman belajar menjadi monoton bagi siswa, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan penurunan kemampuan membaca permulaan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui strategi *reading guide* pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Kalukuang IV. Jenis Penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 sampai 4 pertemuan dan setiap pertemuan terdapat empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu 17 siswa kelas I. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi dan tes. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *reading guide* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Kalukuang IV dari segi proses maupun hasil pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Peningkatan hasil ditunjukkan dari pencapaian nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa pada pra siklus awalnya sebesar 63,06, lalu meningkat pada siklus I menjadi 70,41, dan di siklus II nilai yang diperoleh sebesar 79,24 yang berarti telah memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan yaitu >75. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan pada pra siklus sebesar 29% menjadi 53% pada siklus I dan di siklus II mengalami kenaikan yang signifikan dengan persentase 82%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *reading guide* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Membaca Permulaan, Reading Guide

PENDAHULUAN

*Copyright (c) 2024 Arika Rifdha Aqilah, Aco Karumpa, Nur Khadijah Razak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Keterampilan berbahasa memiliki peran krusial dalam interaksi sosial manusia, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Salah satu aspek penting dari keterampilan berbahasa adalah kemampuan membaca. Tarigan dalam (Hilda Hadiana et al., 2018) mendefinisikan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis. Membaca tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru yang berguna dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuningsih & Kiswaga, 2019). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mendorong minat belajar siswa, terutama dalam membaca. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar sangat penting untuk membekali siswa dengan kemampuan proses strategis (Mubin & Aryanto, 2024). Kemampuan proses strategis yang berupa keterampilan berbahasa akan membantu siswa dalam menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi sastra, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Salah satu aspek pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peran penting adalah membaca, khususnya membaca permulaan. Membaca permulaan dapat diartikan sebagai sesuatu kegiatan seperti mengenal huruf, kata, menghubungkan kata, dan menarik kesimpulan mengenai makna dari sebuah bacaan (Aisyah et al., 2020; Anggraeni & Alpian, 2019; Aulia et al., 2019). Membaca permulaan di sekolah dasar bertujuan untuk menguasai keterampilan membaca dasar agar kegiatan membaca selanjutnya menjadi lebih mudah. Tujuan membaca permulaan adalah mengetahui setiap unsur tulisan dan mengucapkan kata secara jelas dengan intonasi dan pengucapan yang tepat (Utomo, 2018). Membaca permulaan di kelas satu penting karena siswa dapat membaca kata-kata sederhana dengan lancar. Pembelajaran membaca permulaan akan lebih efektif jika didukung oleh kreativitas guru dan minat siswa. Kreativitas guru dapat mempengaruhi kelancaran dan ketepatan belajar anak dalam pembelajaran. Peran guru ini sangat berperan penting agar anak tidak mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan (Kusmayanti, 2019). Untuk melakukan kegiatan membaca, anak harus mempunyai kemauan atau minat membaca (Gading et al., 2019; Gustiawati et al., 2020). Siswa yang kesulitan menangkap informasi yang disajikan dalam berbagai buku atau sumber belajar lainnya menyebabkan kemajuan belajar lebih lambat dibandingkan temannya yang bisa membaca.

Keterampilan membaca merupakan hal yang pokok yang harus dikuasai siswa. Membaca permulaan merupakan proses pembelajaran membaca pada kelas rendah yang wajib dipelajari agar pembelajaran mendatang lebih mudah dikuasai. Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas I Sekolah Dasar Negeri Kalukuang IV, peneliti menemukan berbagai masalah dalam proses pembelajaran, terutama dalam keterampilan membaca siswa. Masih terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca, kurang aktif saat diminta membaca di depan kelas, dan kurang dalam penggunaan intonasi. Dari situasi tersebut, diperoleh informasi bahwa dari total 17 siswa di kelas 1, masih ada banyak siswa yang belum mencapai nilai sesuai dengan standar kelulusan minimal (KKM), yaitu 75. Dalam evaluasi tersebut, dari total 17 siswa yang dievaluasi, 12 siswa belum mencapai standar kelulusan minimal dan hanya 5 siswa sudah mencapainya. Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran yang kurang optimal, maka diperlukan strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri

Kalukuang IV Kota Makassar. Peneliti menggunakan strategi *reading guide* untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Strategi *reading guide* adalah bentuk strategi metode membaca dan membimbing (Zuhari et al., 2018). Strategi *reading guide* dirasa menjadi salah satu alternatif strategi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa (Manshur et al., 2022). Strategi *reading guide* adalah strategi pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan strategi belajar membaca secara mandiri. Membaca terbimbing merupakan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif selama pembelajaran membaca. Selain itu strategi membaca terbimbing juga dapat membantu siswa dalam memahami isi teks bacaan (Abidin, 2012). Menurut Abidin dalam (Zuhari et al., 2018), strategi *reading guide* adalah pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan strategi belajar membaca secara mandiri dan aktif, lebih fokus pada masalah yang mereka hadapi dan siswa tidak bosan saat membaca. Meskipun melatih kemandirian siswa, pada kelas rendah peran guru dibutuhkan untuk membimbing siswa agar lebih terampil dalam membaca. Strategi *reading guide* menitikberatkan pada keterlibatan siswa dengan teks, dimana siswa membuat prediksi dan pembuktian saat mereka membaca dan kemudian guru bertindak sebagai pemandu bagi siswa (Susilawati, 2023). Menerapkan *reading guide* sebagai strategi telah membantu menyelesaikan masalah di kelas dengan efektif. Minat baca siswa juga meningkat secara signifikan setelah penerapan strategi *reading guide* tersebut, terutama pada siswa yang sebelumnya kurang antusias dalam membaca (Manshur et al., 2022). Berdasarkan pendapat di atas, strategi ini merupakan sebuah strategi dimana bisa membantu peserta didik terlatih menjadi peserta didik yang mandiri dan aktif serta membuat peserta didik menjadi lebih fokus pada persoalan atau bacaan yang dihadapinya.

Penelitian ini menawarkan keunikan dalam pendekatan pembelajaran membaca permulaan dengan memperkenalkan strategi *reading guide* sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Kalukuang IV Kota Makassar. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan metode yang belum umum digunakan secara luas dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Strategi *reading guide* ini menekankan pembelajaran terbimbing yang membantu siswa dalam memahami dan memprediksi isi teks secara mandiri, sambil tetap mendapatkan bimbingan dari guru. Berbeda dengan metode tradisional yang lebih fokus pada pengajaran langsung dan repetitif, strategi *reading guide* mengajak siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses membaca. Siswa dilatih untuk membuat prediksi tentang isi teks sebelum membaca, kemudian membuktikan prediksi mereka melalui kegiatan membaca yang terstruktur, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis sejak dini. Selain itu, strategi ini juga meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, membuat mereka lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar membaca.

Melalui penelitian ini, diharapkan sekolah-sekolah lain dapat mengadopsi strategi serupa untuk mengatasi masalah pembelajaran membaca, serta meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia secara keseluruhan. Penelitian ini menjadi pionir dalam menunjukkan bahwa inovasi dalam strategi pembelajaran dapat membawa perubahan positif yang nyata dalam kualitas pendidikan siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis & Mc. Tanggart (2014). Penelitian ini melalui empat tahap yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan di Sekolah Dasar Negeri Kalukuang IV Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan selama 4 minggu. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Kalukuang IV yang berjumlah 17 siswa, terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan tes. Data proses penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif sedangkan data hasil penelitian dengan teknik deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada pendapat dari Miles dan Huberman (1992) yakni dimulai dari menelaah seluruh data, mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan hasil penelitian. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari indikator proses dan hasil belajar. Keberhasilan indikator proses dari penelitian ini didasarkan pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan strategi reading guide. Hasil belajar dari penelitian ini didasarkan pada siswa telah mencapai nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan minimal 75% dan sesuai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan yaitu ≥ 75 pada beberapa aspek, yaitu pelafalan, kelancaran, kejelasan suara, dan intonasi nada.

Proses tahapan penelitian yang dilakukan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mencakup beberapa kegiatan seperti menemukan masalah penelitian di lapangan, mendiskusikan masalah tersebut bersama guru untuk mencari solusi, menentukan strategi reading guide sebagai strategi yang akan digunakan, menetapkan waktu pelaksanaan penelitian, menyusun langkah-langkah pembelajaran berupa RPP, menyiapkan materi pembelajaran, dan berdiskusi mengenai penerapan strategi reading guide dalam pembelajaran. Pada tahap tindakan, penelitian dilaksanakan dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, dengan guru mengajar menggunakan RPP dan peneliti melakukan pengamatan terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan selama penelitian berlangsung untuk melihat pelaksanaan tindakan dan dampak dari proses pembelajaran, serta untuk mengumpulkan data peningkatan keterampilan membaca permulaan dari siklus I sampai siklus II. Terakhir, pada tahap refleksi, data yang telah dikumpulkan selama observasi direfleksikan oleh guru dan peneliti untuk menganalisis kendala, kondisi awal, kondisi akhir, tindakan yang sudah atau belum dilaksanakan, dan keberhasilan yang dicapai, dengan tujuan menyusun tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada lembar observasi proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil observasi pembelajaran siklus I

Aktivitas Yang Diamati	Jumlah Siswa			
	I		II	
	F	%	F	%
Kegiatan Awal				
• Siswa menjawab salam dan sapa	11	64%	12	70%
• Siswa berdoa	13	76%	15	88%
• Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru	13	76%	14	82%
• Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru	12	70%	13	76%
• Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	7	41%	11	64%
• Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru	12	70%	13	76%
Kegiatan Inti				
• Siswa diberikan penjelasan mengenai bahan bacaan yang akan digunakan	7	41%	12	70%
• Siswa diajukan pertanyaan latar belakang pengetahuan dan koneksi	12	70%	12	70%
• Siswa diminta membaca atau menunjuk kata dari teks bacaan	9	52%	13	76%
• Siswa dibimbing dalam kegiatan membaca oleh guru	9	52%	12	70%
• Siswa bersama-sama guru melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan membaca	13	76%	13	76%
Kegiatan Penutup				
• Siswa bersama-sama menarik kesimpulan	8	47%	12	70%
• Siswa mendengarkan penguatan dan refleksi dari guru	8	47%	12	70%
• Siswa membaca doa dan salam	13	76%	13	76%

Berdasarkan tabel 1, terdapat peningkatan di pertemuan kedua siklus I. Siswa lebih banyak yang aktif dan fokus pada pembelajaran. Meskipun demikian, ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi yaitu, pada kegiatan awal fokus siswa perlu diperhatikan ketika menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, siswa kurang memahami mengenai bahan bacaan, pada saat dibimbing untuk membaca siswa, lain sibuk bermain. Pada kegiatan penutup, siswa kurang dalam menyimpulkan sendiri pemahamannya terhadap pembelajaran.

Untuk mengantisipasi kendala-kendala yang ada pada pelaksanaan siklus I, maka dilakukan beberapa tindakan pada siklus II. Siswa diberikan penguatan dan motivasi khususnya kepada siswa yang kurang memiliki perhatian terhadap pembelajaran. Menjaga fokus siswa dengan melakukan *Ice breaking* agar pembelajaran tidak membosankan. Menyajikan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hasil observasi pembelajaran siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil observasi pembelajaran siklus II

Aktivitas Yang Diamati	Jumlah Siswa			
	I		II	
	F	%	F	%
Kegiatan Awal				
• Siswa menjawab salam dan sapa	13	76%	15	88%
• Siswa berdoa	14	82%	16	94%
• Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru	14	82%	16	94%
• Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru	13	76%	13	76%
• Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	11	64%	15	88%
• Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru	13	76%	13	76%
Kegiatan Inti				
• Siswa diberikan penjelasan mengenai bahan bacaan yang akan digunakan	16	94%	17	100%
• Siswa diajukan pertanyaan latar belakang pengetahuan dan koneksi	13	76%	13	76%
• Siswa diminta membaca atau menunjuk kata dari teks bacaan	15	88%	17	100%
• Siswa dibimbing dalam kegiatan membaca oleh guru	17	100%	17	100%
• Siswa bersama-sama guru melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan membaca	13	76%	15	88%
Kegiatan Penutup				
• Siswa bersama-sama menarik kesimpulan	13	76%	13	76%
• Siswa mendengarkan penguatan dan refleksi dari guru	16	94%	16	94%
• Siswa membaca doa dan salam	16	94%	17	100%

Pada Tabel 2, terjadi peningkatan aktivitas siswa, hal ini disebabkan guru sangat mempertahankan aspek yang sudah dimiliki dan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I dan II, maka siswa juga lebih tertarik dalam belajar dan adanya peningkatan. Secara keseluruhan siklus II sudah mengalami peningkatan yang signifikan pada proses pembelajarannya.

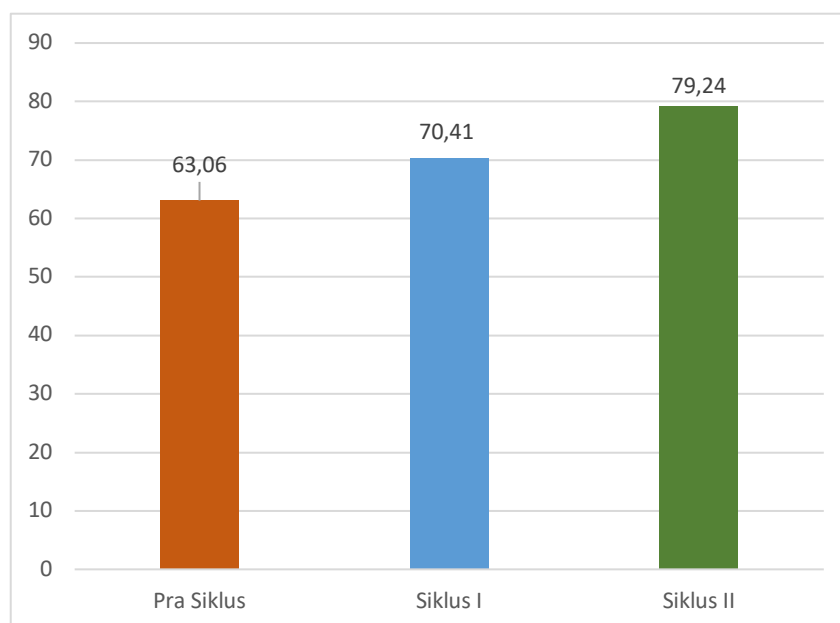
Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kalukuang IV, bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I melalui penggunaan strategi *reading guide*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus kedua dilaksanakan sebagai implementasi tindakan perbaikan dari hasil evaluasi siklus pertama. Gambaran tentang peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa yang diamati pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Rentang Skor	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
91-100	0	0	2	11,76	Sangat Tinggi
76-90	8	47,05	9	52,94	Tinggi
61-75	5	29,41	6	35,29	Sedang
51-60	4	23,52	0	0	Rendah
<50	0	0	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	17	100	17	100	

Berdasarkan data Table 3, pada siklus I terdapat variasi dalam kategori nilai siswa: tidak terdapat siswa mencapai kategori sangat tinggi, 8 siswa (47,05%) tinggi, 5 siswa (29,41%) sedang, 4 siswa (23,52%) rendah, dan tidak terdapat siswa berada pada kategori sangat rendah. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, di mana 2 siswa (11,76%) mencapai kategori sangat tinggi, 9 siswa (52,94%) tinggi, dan 6 siswa (35,29%) mencapai kategori sedang, tanpa ada siswa yang mendapat nilai rendah atau sangat rendah. Dengan demikian, terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca permulaan siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat secara visual melalui perbandingan grafik frekuensi dan persentase kategori hasil belajar keterampilan membaca permulaan siswa antara siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil nilai rata-rata dari kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 1.

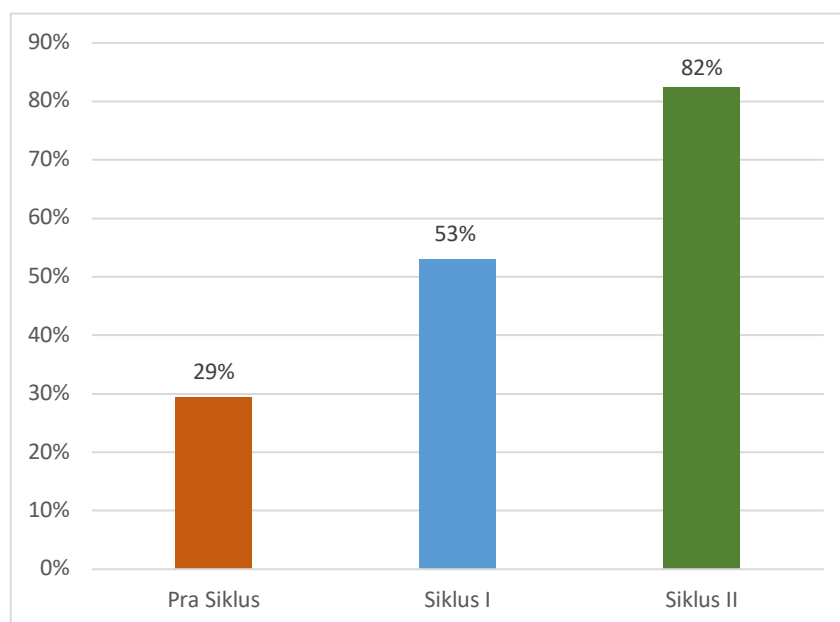


Gambar 1 Diagram Peningkatan Nilai Rerata Membaca Permulaan Siswa

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai rerata keterampilan membaca permulaan siswa pada pra siklus yaitu 63,06. Kemudian Siklus I dilaksanakan menggunakan strategi *reading guide* dengan perolehan nilai rerata membaca permulaan sebesar 70,41. Pada siklus I ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran ketika melakukan kegiatan refleksi. Dalam

refleksi ini membahas mengenai kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan Siklus I berlangsung. Untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan tersebut supaya tidak terulang pada siklus selanjutnya, maka diterapkan tindakan perbaikan antara lain, masih terdapat beberapa siswa yang tidak tepat melafalkan kata, maka siswa perlu diberikan contoh terlebih dahulu terkait pelafalan kata dengan benar. Guru memberi contoh membaca kepada siswa dengan intonasi yang benar dengan memperhatikan tanda baca seperti titik (.) dan koma (,) dalam sebuah kalimat. Guru memberi lebih banyak waktu bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca dan melibatkan siswa yang sudah mahir membaca untuk memberikan bantuan kepada teman-teman yang masih kesulitan ketika mereka bertugas membacakan suatu teks. Guru memberikan dorongan kepada siswa agar lebih percaya diri dan berani untuk meningkatkan kejelasan suara mereka saat membaca agar dapat terdengar oleh teman-teman mereka. Untuk mengatasi kebosanan pada pembelajaran, Guru perlu mengatur posisi duduk siswa agar merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian *ice breaking* menjadi penting untuk mengembalikan fokus siswa.

Untuk ketuntasan belajar siswa dalam membaca permulaan juga terjadi peningkatan di setiap siklus. Peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga sangat signifikan yakni sebesar 29%. Berikut disajikan perbandingan persentase ketuntasan siswa di bawah ini.



Gambar 2 Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui ketuntasan belajar siswa sebelum diberikan tindakan atau pra siklus sebesar 29% dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75, setelah perlakuan tindakan pada siklus I ketuntasan membaca permulaan siswa meningkat menjadi 53%, kemudian setelah tindakan yang dilakukan pada siklus II ketuntasan membaca permulaan siswa meningkat menjadi 82%. Data di atas menunjukkan adanya peningkatan persentase keterampilan membaca siswa dari sebelum adanya tindakan dan setelah diberikan tindakan melalui strategi *reading guide*. Persentase ketuntasan siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa tuntas mendapatkan nilai di atas KKM

yang telah ditentukan, yaitu 75. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswardhani (2019) dan Rahman (2018) yaitu terdapat konsistensi dalam menunjukkan bahwa penggunaan strategi *reading guide* memiliki pengaruh dan keefektifan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa.

Abidin (2012) mengemukakan jika metode *reading guide* dapat membantu siswa dalam menggunakan strategi belajar membaca secara mandiri. Melalui kemandirian siswa dan bimbingan dari guru, siswa lebih berperan aktif dalam menjawab pertanyaan dan berani mengajukan pertanyaan pada guru, materi dapat lebih cepat diselesaikan dalam kelas, memotivasi siswa untuk senang membaca, membangkitkan minat baca siswa, mempermudah guru dalam mengelola kelas, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. *Reading Guide* sebagai suatu cara yang menuntut peserta didik lebih aktif dalam mempelajari materi sesuai dengan tujuan pembelajaran (Aeni & Marzuki, 2023). Keaktifan dibutuhkan oleh siswa agar mampu berkonsentrasi pembelajaran keterampilan membaca permulaan sehingga kemampuannya dapat meningkat. Arozaq et al., (2017) juga menyatakan bahwa *reading guide* bertujuan membantu siswa untuk lebih fokus dan mudah untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Memahami prinsip-prinsip dasar membaca permulaan sangat penting bagi siswa di kelas rendah. Ini memungkinkan guru dan siswa memperoleh pemahaman yang kuat tentang proses membaca. Penting bagi guru untuk memilih strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca pada tahap awal, sehingga anak-anak tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian dan pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *reading guide* berdampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi *reading guide* dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran keterampilan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri IV Kalukuang Kota Makassar. Pada tahap perencanaan, pembelajaran dilaksanakan mengacu pada RPP yang telah disusun dengan menggunakan strategi *reading guide* dan dikonsultasikan kepada guru kelas untuk mengetahui keefektifan serta kekurangan agar dapat diperbaiki. Peningkatan proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan diketahui dari pengamatan selama proses pembelajaran siklus I sampai siklus II berlangsung. Pada tahap pelaksanaan, keterampilan membaca permulaan mengalami peningkatan menggunakan strategi *reading guide*, dibuktikan dengan analisis data yang menunjukkan peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa. Hasil tes keterampilan membaca permulaan menunjukkan bahwa pada pra siklus hanya 5 siswa (29,41%) dari 17 siswa yang tuntas, meningkat menjadi 9 siswa (52,94%) pada siklus I, dan pada siklus II mencapai 14 siswa (82,35%) yang tuntas. Dengan demikian, kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus II. Pada tahap evaluasi, pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan menggunakan strategi *reading guide* pada siklus I berjalan cukup baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Kendala yang ada kemudian didiskusikan bersama guru kelas untuk menemukan solusi, sehingga pada siklus II kendala tersebut dapat teratasi dan pembelajaran berlangsung dengan baik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan tingkat

kelas yang berbeda, serta mengkaji lebih dalam tentang pengaruh strategi reading guide terhadap aspek lain dari keterampilan berbahasa, seperti menulis dan berbicara, guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas strategi ini dalam pendidikan dasar.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Refika Aditaman.
- Aeni, I. N., & Marzuki, I. (2023). Metode Pembelajaran Reading Guide untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SDN Tlogorejo. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 141–147.
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2019). Penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 181. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5086>
- Arozaq, M., Aman, & Sunarhadi, M. A. (2017). Implementation of Reading Guide Strategy in Global Climate Change Material for Enhancement of Student Learning Outcome. *International Journal of Active Learning*, 2(2), 82–89. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal%0AImplementation>
- Aulia, M., Adnan, Yamin, M., & Kurniawati, R. (2019). Penggunaan Big Book Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 963–969.
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 270. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355–360. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.339>
- Hilda Hadiana, L., Mochamad Hadad, S., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212–242. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>
- Iswardhani, A. K. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(16), 1527–1534. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/15197>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). Action Research Planner Book: Doing Critical Participatory Action Research. In *Springer Science+Business Media Singapore*. Springer. <http://dx.doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Kusmayanti, S. (2019). Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 13(1), 222–227. <https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jp.v13i1.832>
- Manshur, A., Aziz, S., & Qomariyah, N. (2022). Pengaruh Strategi Reading Guide terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 261–268. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1425>

- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Rahman, A. F. (2018). Peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode membaca terbimbing. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(18), 1744–1751. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/11591/11138>
- Susilawati. (2023). Penerapan Metode Reading Guide Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 13–25. <https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/view/674/356>
- Utomo, F. B. B. (2018). Developing illustrated story books to improve beginning reading skills and learning motivation. *Jurnal Prima Edukasia*, 6(2), 118–128. <https://doi.org/10.21831/jpe.v6i2.16456>
- Wahyuningsih, A., & Kiswaga, G. E. (2019). The effectiveness of CIRC learning model and PQ4R learning model on reading comprehension skills of elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 7(1), 82–93. <https://doi.org/10.21831/jpe.v7i1.9701>
- Zuhari, A. E., Djumhana, N., & Mulyasari, E. (2018). Penerapan Metode Guide Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 11–21.